



Menumbuhkan Sikap Percaya Diri Siswa pada Pembelajaran di Kelas

Muhammad Zaki Allana Al Firdaus

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

* muhammad.zaki.2201316@students.um.ac.id

Abstract

A student is someone at a stage of growth and development, where growth and development is a sign that the student needs guidance or direction by the teacher. Thus, it is necessary to have a good provision so that students have good advantages or skills or are proficient later after they leave the educational institution. The method used in the preparation of this article is analysis in journals and other articles related to students. The participation of students or students in the learning process is one of the objectives of learning. The existence of participation, activeness, and good interaction between teachers and students will increase confidence in students. Teaching and learning activities that run interactively will be normative because there is value in it. The interaction of teachers and students must be active and also educative. In this case a student is active mentally, attitudes, and also deeds.

Keywords: confident; student; Learning

Abstrak

Siswa merupakan seseorang pada tahap pertumbuhan dan perkembangan, yang mana pertumbuhan dan perkembangannya adalah tanda bahwa siswa itu yang memerlukan bimbingan atau arahan oleh guru. Dengan demikian perlu suatu ketentuan yang bersifat baik supaya siswa memiliki kelebihan atau keahlian yang bagus atau mahir nantinya di saat setelah ia keluar dari lembaga pendidikan. Metode yang digunakan pada penyusunan artikel ini adalah analisis pada jurnal dan artikel lain yang berkaitan dengan peserta didik. Partisipasi peserta didik atau siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu tujuan adanya pembelajaran. Adanya partisipasi, keaktifan, serta interaksi yang baik antara guru dan peserta didik akan meningkatkan kepercayaan diri pada siswa. Aktivitas belajar mengajar yang berjalan interaktif akan bernilai normatif karena terdapat nilai di dalamnya. Interaksi guru dan siswa harus aktif dan juga edukatif. Dalam hal ini seorang siswa aktif secara mental, sikap, dan juga perbuatan.

Kata kunci: percaya diri; siswa; pembelajaran

1. Pendahuluan

Peserta didik atau siswa yaitu seseorang yang sedang pada tahap pertumbuhan dan juga perkembangan secara psikis ataupun fisik, yang mana pertumbuhan serta perkembangannya ialah suatu tanda dari siswa itu yang memerlukan bimbingan atau arahan oleh guru. Maka dari itu diperlukan suatu ketentuan yang bersifat baik supaya siswa memiliki kelebihan atau keahlian yang bagus atau mahir nantinya di saat setelah ia keluar dari lembaga pendidikan. Siswa atau peserta didik bisa diartikan seperti bagian masyarakat yang berupaya meningkatkan kemampuan dalam diri dengan proses pembelajaran atau belajar. Dapat juga dikatakan bahwa peserta didik adalah seseorang yang menginginkan pendidikan yang sesuai

atau sepadan dengan minat dan bakatnya dengan tujuan agar minat dan bakatnya itu tumbuh serta berkembang secara baik.

Sebagai siswa, kegiatan belajar merupakan sebuah interaksi dan komunikasi yang memiliki nilai normatif. Kegiatan belajar mengajar yang interaktif dikatakan bernilai normatif dikarenakan adanya nilai di dalamnya. Interaksi guru dan siswa harus aktif dan juga edukatif. Dalam hal ini seorang siswa aktif secara mental, sikap, dan juga perbuatan. Ketika kegiatan belajar mengajar, seharusnya guru bisa menciptakan suatu pembelajaran aktif supaya peserta didik atau siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sikap partisipasi siswa ketika proses pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir yang kritis untuk melakukan berbagai macam kegiatan pembelajaran.

2. Metode

Metode yang digunakan pada penyusunan artikel ini adalah analisis pada jurnal dan artikel lain yang berkaitan dengan peserta didik.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Keaktifan peserta didik menjadi hal yang penting bagi kegiatan belajar mengajarnya di kelas. Interaksi antara peserta didik dan guru menumbuhkan sikap berani dan percaya diri bagi peserta didik. Ia akan berani berpendapat, mengungkapkan hasil pikirannya, dan dapat bebas mengekspresikan dirinya sendiri. Keberanian peserta didik tersebut masih dalam koridor pendidikan. Maksudnya, berani yang tidak melewati batas bagi seorang peserta didik.

Percaya diri merupakan keyakinan yang terdapat pada diri sendiri, baik itu berupa tingkah laku, emosi, ataupun rohani. Kepercayaan diri bersumber pada hati nurani untuk melakukan sesuatu yang sejalan dengan kemampuannya. Percaya dirinya seorang siswa saat berada di kelas memang sangat penting. Selain agar siswa tersebut belajar berani, suasana pembelajaran pun akan berjalan dengan aktif dan tidak terkesan kaku. Peran serta guru yang memiliki sifat terbuka juga akan membuat siswa memiliki rasa percaya dengan guru.

3.2. Pembahasan

Partisipasi peserta didik atau siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu tujuan adanya pembelajaran. Adanya partisipasi, keaktifan, serta interaksi yang baik antara guru dan peserta didik akan meningkatkan kepercayaan diri pada siswa. Kepercayaan diri adalah salah satu bentuk kepribadian yang memiliki fungsi untuk mendorong peserta didik dalam menggapai kesuksesan yang dibentuk dengan melewati proses belajar berinteraksi. Percaya diri adalah sikap yang berdasarkan kemampuan pada diri sendiri sehingga dalam pelaksanaannya tidak was-was, merasa bebas melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan ketika melakukan interaksi dengan orang lain, dan juga memiliki dorongan prestasi dan dapat mengenali kelebihan dan kekurangan pada diri sendiri.

4. Simpulan

Peserta didik yaitu seseorang yang sedang pada tahap pertumbuhan dan juga perkembangan yang perlu bimbingan atau arahan oleh guru. Seorang siswa pasti melakukan

kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar yang interaktif memiliki nilai normatif dikarenakan terdapat nilai di dalamnya. Interaksi antara guru dan siswa harus aktif dan juga edukatif. Interaksi yang terjadi di antara siswa dan guru dapat menumbuhkan keberanian dan percaya diri bagi siswa tersebut. Percaya diri memiliki fungsi agar mendorong siswa dalam menggapai kesuksesan yang dibentuk dengan melewati proses belajar berinteraksi. Interaksi tersebut memiliki arti di mana siswa melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab, sopan dengan orang lain, dan juga mendorong prestasi.

Daftar Rujukan

- Arifin, B. 2018. Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 1–20. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v9i2.115>
- Ginanjar, Eggi G. Bambang Darmawan., S. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Belajar Peserta Didik Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 206–219.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 2–6. <https://doi.org/10.29210/3003205000>